

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Anak merupakan salah satu aset utama bagi bangsa negara untuk mempersiapkan generasi penerus bangsanya. Seorang anak memiliki harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya, yang perlu mendapat perlindungan dan perhatian secara khusus sebagai generasi penerus bangsa yang akan datang.

Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, (DPR & Presiden Republik Indonesia, 2014).

Angka kematian anak menjadi masalah serius di Indonesia. Berdasarkan badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO, 2013), kecelakaan di jalan raya pada anak usia 5–14 tahun menjadi penyebab kematian tertinggi setelah infeksi pernafasan. Di Indonesia setiap tahunnya hampir kehilangan 400.000 nyawa usia 0–25 tahun akibat kecelakaan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 16 Tahun 2016 tentang penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang mengatakan bahwa untuk menjamin keselamatan bagi siswa dan pelajar untuk mencapai lokasi sekolah dengan rute yang aman dan selamat, (Peraturan Menteri nomor 16, 2016). Program RASS adalah program untuk mendorong murid dan orang tua murid untuk lebih memilih berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan angkutan umum sebagai pilihan moda yang selamat, aman, nyaman dan menyenangkan untuk berangkat dan pulang sekolah dari kawasan sekitar pemukiman sampai dengan sekolah, (Haradongan, 2018). Yang menjadi fokus dalam kajian rute aman selamat sekolah adalah untuk menyediakan bus sekolah yang bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan.

Kabupaten Sambas terletak dibagian paling utara Provinsi

Kalimantan Barat. Luas Kabupaten Sambas 6.395,70 km² atau sekitar 4,36% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Daerah Pemerintahan Kabupaten Sambas pada tahun 2018 terbagi menjadi 19 kecamatan dan 193 desa dan 584 dusun, (Sambas, 2019).

Pada tahun 2018, jumlah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 394 SD negeri dan 19 SD swasta dengan jumlah murid sebanyak 63.870 orang. Sedangkan untuk jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 104 SMP negeri dan 24 SMP swasta dengan jumlah murid sebanyak 26.029 orang. Selanjutnya untuk jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 29 SMA negeri dan 7 SMA swasta dengan jumlah murid sebanyak 11.299 orang, (Sambas, 2019).

Berdasarkan Permendikbud No.51 tahun 2018 pendidikan di Indonesia menerapkan sistem zonasi mengharuskan siswa untuk menempuh Pendidikan di sekolah yang memiliki radius terdekat dari domisili siswa. Jarak tempat tinggal terdekat dimaksud adalah dihitung berdasarkan jarak tempuh dari kantor desa/kelurahan menuju ke sekolah.

Di Kabupaten Sambas zonasi diatur dalam Keputusan Bupati Sambas Nomor 220/DISDIKBUD/2020 tentang penetapan zonasi penerimaan peserta didik baru pada Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sambas. Penetapan zonasi berdasarkan domisili siswa dibagi berdasarkan desa di Kecamatan Sambas.

Satlantas Polres Sambas melakukan operasi zebra dengan pelanggaran terbanyak dilakukan pengguna kendaraan roda dua sekitar 80% dari 1.064 pengendara. Satlantas Polres Sambas mempunyai atensi pada anak di bawah umur khususnya anak SMP yang mengendarai kendaraan bermotor. Jika dibiarkan, maka akan membentuk karakter anak untuk terus melakukan pelanggaran lalu lintas dan yang terpenting adalah menjaga keselamatan mereka, jangan sampai mereka menjadi korban kecelakaan, yang bisa saja merenggut masa depan mereka atau bahkan menghilangkan nyawa mereka, (Ramadhani, 2017).

Di Kabupaten Sambas sering terjadi kecelakaan yang melibatkan pelajar khususnya di Kecamatan Sambas banyak di temui lokasi sekolah yang langsung berhadapan dengan jalan yang mempunyai karakteristik kecepatan tinggi. Sementara Kawasan sekolah sangat rawan bagi siswa

berkumpul terutama saat berangkat untuk mencari ilmu hingga pulang sekolah menuju rumah masing-masing. Mereka harus tetap dalam kondisi aman dan selamat terutama saat berangkat dan pulang sekolah.

Di Kabupaten Sambas bus sekolah sudah pernah beroperasi, tetapi sekarang sudah tidak lagi dikarenakan rute bus sekolah bersinggungan dengan rute angkutan umum mengakibatkan penghasilan angkutan umum semakin menurun sehingga bus sekolah sudah tidak lagi beroperasi sekitar 5 tahun terakhir ini. Sedangkan di dinas Kabupaten Sambas terdapat bus sekolah baru yang terdiri dari 3 unit bus sekolah, yaitu 1 unit bus sekolah milik Pemkab dan 2 unit bus sekolah milik swasta. Dengan adanya 3 bus sekolah yang baru maka dinas akan mengoperasikan kembali bus sekolah dengan maksud meningkatkan keselamatan pelajar untuk berangkat dan pulang sekolah.

Tidak adanya bus sekolah memicu siswa sekolah naik kendaraan pribadi. Kendaraan pribadi yang ada umumnya digunakan adalah sepeda motor. Pada tahun 2018 STNK dan BPKB dikeluarkan Polres Sambas mengalami kenaikan. Polres Sambas mengeluarkan 29.790 STNK dan 15.206 BPKB, (Sambas, 2019).

Penentuan rute bus sekolah pada Kabupaten Sambas perlu ditetapkan agar menjamin keselamatan bagi para pelajar yang akan berangkat dan pulang sekolah. Dari permasalahan yang sudah digambarkan, maka perlu dilakukan tindakan penanganan pada lokasi tersebut yang dapat menunjang rute aman selamat sekolah. Melihat kondisi permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul "PERENCANAAN RUTE BUS SEKOLAH (Studi kasus: Kecamatan Sambas)".

I.2. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana distribusi perjalanan dan penggunaan moda siswa di Kecamatan Sambas?
2. Bagaimana perencanaan rute bus sekolah untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan anak sekolah di Kecamatan Sambas?
3. Berapa biaya operasional kendaraan pada rute bus sekolah?

I.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Kecamatan Sambas.
2. Penelitian tidak merencanakan jumlah armada.
3. Penelitian tidak merencanakan penempatan halte.

I.4. Tujuan Penelitian

Agar suatu penelitian ilmiah bermanfaat maka di perlukan sebuah tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan proposal skripsi ini adalah:

1. Mengetahui distribusi perjalanan dan penggunaan moda siswa di Kecamatan Sambas.
2. Menganalisis perencanaan rute bus sekolah untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan siswa sekolah di Kecamatan Sambas.
3. Menganalisis biaya operasional kendaraan pada rute bus sekolah.

I.5. Manfaat

Penelitian diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Tr.Tra) di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal Prgram Studi DIV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (DIV MKTJ).
 - b. Sebagai aplikasi ilmu yang sudah diperoleh selama menempuh Pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.
 - c. Sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat khususnya pelajar.

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Dinas PU dan Perhubungan di Kabupaten Sambas
Sebagai masukan guna meningkatkan keselamatan jalan di daerah Kabupaten Sambas bagi para pelajar demi terwujudnya perjalanan dari dan menuju ke sekolah yang aman dan selamat menggunakan bus sekolah.
3. Bagi masyarakat
 - a. Terciptanya rute perjalanan yang aman dan selamat bagi pelajar yang pulang dan pergi ke sekolah
 - b. Membantu meningkatkan keselamatan pada pelajar khususnya yang bersekolah di Kawasan penelitian.

I.6. Penelitian Terdahulu

Dengan demikian, perbedaan penelitian yang diusulkan dengan penelitian terdahulu berbeda. Perbedaan meliputi daerah/wilayah yang menjadi kajian serta dari tujuan penelitian itu sendiri.

Penelitian 1: lokasi di Kabupaten Tabanan mengenai Rute Aman Selamat Sekolah yang berfokus pada pejalan kaki dengan menggunakan metode rute aman selamat sekolah.

Penelitian 2: lokasi di Kota Malang mengenai evaluasi bus sekolah yang sudah ada dengan hasil rute yang kurang efektif dengan menggunakan analisis SWOT.

Penelitian 3: lokasi di Kota Blitar mengenai efektifitas angkutan bus sekolah yang sudah ada dengan indikator keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kesetaraan, dan keteraturan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Penelitian terdahulu secara lengkap di jelaskan pada tabel I.1

Tabel I 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
1	Penentuan Rute Aman Selamat Sekolah di Kabupaten Tabanan	Pratiwi Aprianti Malinda	Rute aman selamat sekolah	Rute aman selamat sekolah teridentifikasi 4 rute yang dapat dilalui siswa dan zona asal terbanyak. Usulan hasil penelitian yang dapat di terapkan yaitu trotoar, fasilitas penyebrangan.

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil
2	Evaluasi dan Potensi Pengoperasian Bus Sekolah	Tony Prasetyo	Analisis SWOT	Kinerja bus sekolah yang sudah ada nilai <i>load factor</i> kurang dari 0,5 pada rute tersebut dirasa kurang efektif. Potensi bus sekolah meliputi keamanan, kenyamanan, ketepatan waktu dan hematnya biaya bagi pelajar yang menaiki kendaraan tersebut.
3	Efektivitas Pelayanan Angkutan Bus Sekolah Gratis Oleh Dinas Perhubungan Komumikasi dan Informatika Kota Blitar	Uswatul Fitroh	Deskriptif Kuantitatif	Efektivitas pelayanan angkutan bus sekolah gratis berjalan dengan sangat efektif. Persentase skor jawaban variabel efektifitas pelayanan angkutan bus sekolah gratis sebesar 83,5%.

Dengan demikian, perbedaan penelitian yang diusulkan dengan penelitian terdahulu berbeda. Perbedaan meliputi daerah/wilayah yang menjadi kajian serta dari tujuan penelitian itu sendiri.